

ORIGINAL ARTICLE

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA KADER KOMUNITAS BANK SAMPAH KOTA BATU

Yusup Saktiawan

STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Yusup Saktiawan

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: yusup.saktiawan69@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 7 November 2022

Ditinjau: 13 November 2022

Diterima: 29 November 2022

Abstrak

Masalah sampah khususnya di kota-kota Indonesia saat ini telah menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Permasalahan sampah disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah perilaku masyarakat yang selalu membuang sampah sembarangan. Kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif khususnya pada masalah persampahan. Berdasarkan studi pendahuluan, sampah yang dihasilkan oleh Kota Batu adalah sebanyak 425 m³/hari, dan yang terlayani hanya 150 m³/hari dan 275 m³/hari tidak terlayani. Dasar pemikiran memberikan penyuluhan kepada kader komunitas bank sampah adalah berdasarkan observasi menunjukkan kurang maksimalnya pengelolaan sampah Rumah Tangga. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Metode Pengabdian yang dilakukan adalah metode survey dengan melakukan observasi pada kader komunitas bank sampah kota batu, wawancara tentang perilaku kader dalam hal mengelola sampah, sosialisasi, dan tanya jawab. Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga adalah salah satu solusi bagi pemukiman penduduk dalam mengatasi permasalahan sampah. Pemahaman tentang pengelolaan sampah rumah tangga dapat memberikan dampak positif pada anggota kader dalam menjaga lingkungan. Respon anggota kader terhadap sosialisasi ini sangat baik dapat dilihat dari keaktifannya pada saat sesi tanya jawab.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pengelolaan Sampah; Rumah tangga; Kader komunitas; bank sampah.

PENDAHULUAN

Masalah sampah khususnya di kota-kota Indonesia saat sekarang ini, telah menjadi suatu isu yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, tidak terkecuali lingkungan masyarakat di daerah pinggiran kota yang seringkali dijadikan sebagai tempat penampungan sampah atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Devi, 2016).

Permasalahan sampah dimulai sejak meningkatnya jumlah manusia dan hewan penghasil sampah, permasalahan sampah disuatu kawasan meliputi tingginya laju timbunan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, enggan untuk membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan membuang sampah sembarangan hampir di seluruh kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, tetapi mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. (Mulasari, 2014)

Menurut Bangun (2006) dalam Munawir (2015), bila diasumsikan timbunan sampah per orang per hari bertambah sebanyak 800 g/kapita/hari, maka dengan memperhitungkan hasil proyeksi jumlah penduduk diduga akan terjadi peningkatan produksi sampah sebesar 12% dan 24% selama 10 tahun dan 20 tahun kedepan, atau meningkat sekitar 164.674 ton/hari pada tahun 2000 menjadi sekitar 198.544 ton/hari pada tahun 2015 dan 218.921 ton/hari pada tahun 2025.

Selanjutnya Rozak (2014) juga menjelaskan permasalahan sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta ambil bagian dalam pengelolaan sampah. Bank sampah adalah sebagai salah satu stimulan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah. Adanya bank sampah menambah kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah.

Menurut Mubarak (2012) perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu, tingkat pengetahuan dan sikap. Dimana pengetahuan mempengaruhi perilaku individu, makin tinggi pendidikan atau pengetahuan kesehatan seseorang makin tinggi untuk berperan serta. Sedangkan sikap, pada hakekatnya merupakan kondisi kejiwaan, perasaan dan keinginan (mind, feeling and mood) seseorang sehingga berpengaruh pada perilaku dan akhirnya terwujud dalam perbuatan.

Berdasarkan profil Kota Batu Jawa Timur, asumsi timbulan sampah untuk kota sedang sebesar 3 liter/orang/hari, maka kebutuhan komponen persampahan Kota Batu dengan jumlah penduduk sebanyak 163.393 jiwa untuk sampah yang dihasilkan 3 lt/org/hari, sedangkan perkiraan timbulan sampah adalah 490,18 m³/hr dengan produksi sampah aktual sebanyak 425 m³/hr (BPS, 2022)

Dengan melihat jumlah produksi sampah yang dihasilkan (425 m³/hr) dan sampah yang diangkut hanya 150 m³/hr, maka masih terdapat 275 m³/hr yang belum terlayani. Namun, untukantisipasi kebutuhan di masa yang akan datang, dengan perhitungan asumsi sampah yang dihasilkan per orang per hari sebesar 3 lt/org/hr dan jumlah penduduk sebesar 163.393 jiwa, maka besarnya sampah yang masih harus diangkut adalah sebesar 340,18 m³/hr (BPS, 2022).

METODE

Metode Pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Metode survey, dengan melakukan observasi pada lingkungan Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu dan Melakukan wawancara tentang perilaku masyarakat dalam hal mengelola sampah.

2. Metode Sosialisasi, dengan melakukan kegiatan sosialisasi pada Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu. Adapun materi sosialisasi tentang bagaimana mengelola sampah rumah tangga dan menjaga lingkungan dari pencemaran sampah rumah tangga.
3. Metode tanya jawab dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dari anggota Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu tentang materi yang diberikan dan untuk memperoleh informasi lainnya terkait sampah rumah tangga. Dengan adanya sesi tanya jawab ini dapat dilihat tingkat keaktifan dari anggota kader dalam mengikuti kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu pada bulan Juni 2022 adalah sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi kader bank sampah menurut umur di Bank Sampah Kota Batu

Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
≤ 34 tahun	15	53,6%
≥ 35 tahun	13	46,4%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui berdasarkan umur responden yang berumur ≤ 34 tahun yaitu 15 orang (53,6%) dan ≥ 35 tahun yaitu 13 orang (46,4%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi kader bank sampah menurut jenis kelamin di Bank Sampah Kota Batu

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	1	3,6%
Perempuan	27	96,4%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki yaitu 1 orang (3,6%) dan responden perempuan yaitu 27 orang (96,4%)

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi kader bank sampah menurut tingkat pendidikan di Bank Sampah Kota Batu

Tingkat Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tinggi	9	32,2%
Rendah	19	67,8%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui berdasarkan tingkat pendidikan tinggi yaitu 9 orang (32,2%), dan tingkat pendidikan rendah yaitu 19 orang (67,8%)

4. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi frekuensi kader bank sampah menurut pekerjaan di Bank Sampah Kota Batu

Pekerjaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Bekerja	2	7,2%
Tidak Bekerja	26	92,8%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja yaitu 2 orang (7,2%) yang bekerja swasta dan tidak bekerja yaitu 26 orang (92,8%) sebagai ibu rumah tangga.

5. Tingkat Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi frekuensi kader bank sampah menurut tingkat pengetahuan di Bank Sampah Kota Batu

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	24	85,7%
Kurang	4	14,3%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui berdasarkan tingkat pengetahuan responden yang kategori baik yaitu 24 orang (85,7%) dan kategori kurang yaitu 4 orang (14,3%).

6. Sikap

Tabel 6. Distribusi frekuensi kader bank sampah menurut sikap di Bank Sampah Kota Batu

Sikap	Jumlah (N)	Persentase (%)
Positif	25	89,3%
Negatif	3	10,7%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui berdasarkan sikap responden yang kategori positif yaitu 25 orang (89,3%) dan kategori negatif yaitu 3 orang (10,7%).

7. Peran Pemerintah

Tabel 7. Distribusi frekuensi peran pemerintah menurut kader bank sampah di Bank Sampah Kota Batu

Peran Pemerintah	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	23	82,1%
Kurang	5	17,9%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui berdasarkan Peran Pemerintah dari responden yang

mengatakan baik yaitu 23 orang (82,1%) dan kurang yaitu 5 orang (17,9%)

8. Fasilitas Kebersihan

Tabel 8. Distribusi frekuensi fasilitas kebersihan menurut kader bank sampah di Bank Sampah Kota Batu

Fasilitas kebersihan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tersedia	24	85,7%
Tidak Tersedia	4	14,3%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui berdasarkan fasilitas kebersihan responden yang tersedia yaitu 24 orang (85,7%) dan tidak tersedia 4 (14,3%)

9. Perilaku

Tabel 9. Distribusi frekuensi kader bank sampah menurut perilaku di Bank Sampah Kota Batu

Perilaku	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	21	75%
Kurang	7	25%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui berdasarkan perilaku responden yang baik yaitu 21 orang (75%) dan kategori kurang yaitu 7 responden (25%)

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2022 bertepatan dengan kegiatan rutinitas rapat kerja Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu, dimana kegiatan selain diisi oleh bahasan kinerja namun memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk memberikan penyuluhan kesehatan seperti penyuluhan kesehatan terkait penyakit, penyuluhan sosial ekonomi dan penyampaian informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Kegiatan ini dibuka oleh ketua Komunitas Bank Sampah Kota Batu. Lokasi kegiatan bertempat di kantor Komunitas Bank Sampah Kota Batu dengan jumlah peserta ± sebanyak 50 orang. Di teruskan dengan penyampaian materi oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat STIKES tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan materi sebagai berikut:

1. Pengertian sampah rumah tangga dan memilah sampah rumah tangga organik dan anorganik.

2. Sampah anorganik (sampah kering). Sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya, dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual (Mulasari, 2013)
3. Cara membuat pupuk dari limbah organik. Ada beberapa teknik mengolah sampah organik antara lain pengomposan, pembuatan briket dan biogas. Namun, teknik yang paling mudah dilakukan pada skala rumah tangga adalah mengubah sampah organik menjadi kompos. Pengomposan adalah proses penguraian terkendali bahan-bahan organik menjadi kompos yaitu bahan yang tidak merugikan lingkungan. Pada dasarnya sampah organik dapat terurai secara alami di alam, tetapi pada kondisi yang tidak dikontrol ini menyebabkan proses peruraian ini akan menimbulkan dampak lingkungan seperti lingkungan menjadi kotor, muncul bau tidak sedap, rembesan air limbah yang tidak terkendali dan lain sebagainya. Pengomposan sampah organik dalam rumah tangga yaitu sampah sisa makanan, sisa potongan sayur dan buah serta sampah sapuan halaman dilakukan dalam alat yang disebut komposter (Hasmari, 2021). Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman anggota Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu tentang materi yang disampaikan oleh Tim PKM, menjadikan motivasi dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga tidak dibuang di lahan sekitar pemukiman yang menyebabkan timbulnya bau tidak sedap, sehingga lingkungan menjadi bersih terjaga dari pencemaran lingkungan. Respon anggota Majelis Taklim terhadap materi yang disampaikan sangat baik dan menarik, karena selama ini belum pernah

mendapatkan materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga.



Gambar 1. Tim Sedang Memberikan Materi

Pada kegiatan pengabdian adanya demo secara langsung dari Tim tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan cara membuat pupuk di lokasi pemukiman anggota Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu. Selain itu, diberi materi tentang pengurangan sampah melalui kampanye 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang), sehingga dapat menjadi nilai jual dan bermanfaat bagi Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu untuk menghiasi rumah dengan hasil kreasi dari limbah sampah rumah tangga.

KESIMPULAN

Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dalam menjaga lingkungan pada Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang pengelolaan sampah rumah tangga dapat memberikan dampak positif pada kader
2. Pengelolaan sampah rumah tangga adalah salah satu solusi bagi pemukiman kader dalam mengatasi permasalahan sampah.
3. Respon kader terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik terbukti tingginya keaktifan pada saat sesi tanya jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada STIKES yang telah memberikan tugas kepada Tim dalam Kegiatan PKM ini dan Komunitas Bank Sampah Kota Batu yang telah bersedia menyediakan waktu dan tempat demi terlaksananya sosialisasi ini dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik, 2022. Kota Batu Dalam Angka 2022. Batu: BPS
- Devi, Charisa R. 2016. Tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap perilaku pengelolaan sampah Pemukiman Nelayan Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal. Skripsi. Semarang: FKIS.
- Hayana. 2015. Hubungan Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bangkinang. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Mulasari S. A dan Ririn S. 2013. Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. Jurnal KESMAS Nasional. Vol. 7, No. 12. FKM. UAD. Yogyakarta.
- Nor, Hasmari. Sayani. 2021. Pengabdian Kepada Masyarakat; Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga dalam Menjaga Lingkungan. Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 (3) 145-148.
- Normelani E. et. al. 2016. Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Besirih Kecamatan Banjarmasin Barat. Jurnal Pendidikan Geografi, Vol 3, No. 6. Banjarmasin.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Edisi kedua, Jakarta.

Nurhadyana I. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bantar Gebang. FKM UI. Jakarta.

Rozak, Abdul. 2014. Tentang Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam

Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. Skripsi. Jakarta: FK Syariah dan Hukum UIN.

Tansatriana D. 2014. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Institut Pertanian. Bogor.

Cite this article as: Saktiawan, Y. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 2 (No. 2), hal. 135-140.